



Foto: Latief Noor Rochmans

Beatrix Teana

Menuai Manfaat

SESUATU yang dianggap 'mengganggu' ternyata bisa mendatangkan berkah. BeatrixTeana Vanda Hapsari sempat terganggu karena badannya paling tinggi saat SD dan SMP. Realitas itu membuat kakaknya memasukkan ke sekolah modeling.

Bertahun kemudian, Beatrix menuai manfaat. Saat ini menjadi peragawati potensial. Minggu lalu tampil di ajang AEPI Fashion Festival 2022. "Senang bisa catwalk," terang Beatrix yang tinggal di

Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta.

Putri Parluji dan Anastasia Dwi Sabtawati ini mengaku sempat ragu menajal modeling. Karena tertantang ingin maju, Beatrix jalan terus. Hasil yang telah dinikmati hingga saat ini, membuatnya tak ragu lagi berkatut di *runway*.

"Model harus punya kepercayaan diri tinggi, anggun, dan cantik. Itu yang membuat aku tertantang mendalami," ujar mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, kelahiran 29 Januari 2003. (Lat)

Siapa&Mengapa

DR TRI HASTUTI

Aisiyiah Ajak Atasi Stunting



Dr Tri Hastuti

KR-Istimewa

DI abad kedua ini, Aisiyiah akan kian memantapkan langkah menetapkan posisi serta perannya serta nilai apa yang akan dibawa sebagai organisasi perempuan berkembang. Hal tersebut sudah tertuang dalam 10 isu strategis keumatan, kebangsaan dan kemanusiaan. Isu ini menjadi perhatian banyak pihak, menyangkut masyarakat dan harus segera diatasi.

"Di antara 10 isu, stunting menjadi fokus yang cukup mendapat perhatian Aisiyiah. Karenanya, selain menggerakkan Rumah Gizi juga menggaungkan Gerakan Infaq Sayang Ibu (GISI)," tandas Sekretaris PP Aisiyiah (PPA) Dr Tri Hastuti NR di sela mengikuti Sidang Pleno I Muktamar Muhammadiyah di Auditorium Jazman Alkindi, Sabtu (5/11). Minggu (6/11), Aisiyiah juga akan mengadakan Sidang I Muktamar ke-48 Aisiyiah yang akan diikuti sekitar 1.000 peserta.

Dalam Sidang I yang diselenggarakan online dan dipusatkan di Gedung Jazman Alkindi UMS, akan didengarkan pandangan wilayah atas laporan pertanggungjawaban PP 2015-2022, Risalah Perempuan Berkemajuan dan 10 Isu Strategis Keumatan, Kebangsaan dan Kemanusiaan.

Tingginya angka stunting, diakuinya menjadi salah satu alasan tersebut. Apalagi dengan melihat kerja keras pemerintah hingga dikeluarkan Perpres, Tim Penanggulangan Stunting bahkan RAN Stunting menjadikan Aisiyiah menyadari krusialnya isu tersebut. "Tahun 2045, Indonesia akan berada dalam tahun Indonesia Emas. Aisiyiah berperan dan ada dalam posisi aktif berperan serta dalam upaya meningkatkan kualitas SDM dengan fokus pada stunting," tandasnya.

Problema stunting dipahami Aisiyiah lanjut Tri, tidak sekadar masalah Kesehatan. "Ada masalah kultur sekaligus interpretasi agama di sini. Untuk

itulah Aisiyiah mencanangkan hadirnya Rumah Gizi bagi warganya, sekaligus untuk ketahanan pangan keluarga," jelas Sekretaris PPA yang juga dosen UM Yogyakarta.

Kehadiran Rumah Gizi disebutnya tidaklah *ujug-ujug*. Namun berdasarkan survey di 10 kabupaten/kota terungkap bahwa pemberian ASI Eksklusif ternyata rendah. Padahal ASI Eksklusif selama 1,6 tahun ini berperan penting dengan kehadiran anak stunting. "Banyak hal yang membuat tidak diberikannya ASI Eksklusif selama itu. Mulai tidak tahu menejemen ASI, pemberian makanan tambahan instan hingga beban ganda perempuan," jelas Tri. Ia menyebut 10 kabupaten/kota itu adalah Banyuasin, Lahat, Muna, Muna Barat, Hulu Sungai Utara, Banjar. Kemudian Tasikmalaya, Garut, Probolinggo dan Bojonegoro.

Karena itu, Aisiyiah juga melakukan pendekatan pada suami serta lewat tokoh masyarakat dan tokoh agama. "Di sinilah, pendekatan kultur dan tafsir agama sangat penting. Kita berharap tokoh agama juga menggaungkan makanan tidak sekadar halal namun juga bergizi," tandasnya.

Untuk mengurangi stunting, selain gerakan strategis, Aisiyiah juga melakukan gerakan karitatif dengan Gerakan infaq Sayang Ibu. "Aisiyiah ingin mengingatkan, bersedekah tidak hanya untuk anak yatim tetapi kepada ibu miskin yang sedang menjalankan proses reproduksi pun penting. Jadi, ini terkait interpersiti agama," tambahnya.

(Fadmi Sustiwi)

HINDARI KRISIS ENERGI FOSIL

Energi Baru Terbarukan di Karanganyar

DESA Pendem Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar optimistis terhindar dari risiko resesi ekonomi 2023 mendatang dan krisis energi fosil. Pasalnya, masyarakat Desa Pendem telah beralih ke energi baru terbarukan (EBT) berupa biogas yang diproduksi dari limbah peternakan dan industri rumah tangga.

Kades Pendem, Mardiyanto mengaku ada sekitar 75 persen lahan pertanian Desa Pendem menggunakan pupuk organik produksi mandiri dari semula pupuk kimia bersubsidi. "Kami menggunakan pupuk organik yang kami produksi secara mandiri, baik di kandang mandiri maupun komunal," kata Mardiyanto, Sabtu (5/11).

Menurut Mardiyanto, di Desa Pendem sudah ada 15 titik kandang komunal dipasang biogas. Petani di Desa Pendem tak khawatir apabila subsidi pupuk dari pemerintah sewaktu-waktu dicabut. "Hasil dari biogas yang sudah terpasang untuk keperluan dapur untuk memasak, enggak lagi pakai gas, listrik juga



KR-Abdul Alim

Pembuatan fasilitas pengolahan limbah menjadi biogas di Desa Pendem.

pakai biogas. Sedikit demi sedikit, warga mengurangi ketergantungan subsidi energi dari pemerintah," ungkap Mardiyanto.

Mardiyanto juga mengatakan, dengan diadakannya desa percontohan, Pemprov Jateng memberi bantuan pembangunan empat titik fasilitas biogas. Tiga di

antaranya kandang sapi rumah tangga dan satu lokasi sentra produksi tahu. Kini, warga menanti bantuan lanjutan 25 fasilitas biogas di tahun 2023.

"Dulu, di sini desa tertinggal, namun kini kami bangkit secara mandiri membuat pupuk organik dari kandang, enggak lagi tergantung

pupuk urea bersubsidi, sehingga tidak takut lagi jika pemerintah mencabut subsidi pupuk ureannya," jelas Mardiyanto

Kabid Minerba Cabang Dinas ESDM Pemprov Jateng, Agus Sugiharto mengatakan terdapat 200 lebih titik potensial pembuatan biogas dan pupuk organik di Desa Pendem. Agus mengatakan ada sekira 29 alat pembuatan biogas dan pupuk organik di rumah-rumah warga. "Masyarakat di Pendem sadar biogas, sudah saatnya semua sadar penggunaan energi baru dan terbarukan," ucap Agus.

Dia menuturkan, saat ini baru ada sekitar 4 alat yang dipasang di beberapa titik di rumah warga. "Alasan Desa Pendem dijadikan percontohan 'Mas Abi' karena memiliki sumber daya potensial dan minat masyarakatnya bagus. "Seluruh dunia mulai habis energi fosilnya, sedangkan ancaman tahun gelap 2023 akibat resesi harus disikapi serius. Subsidi negara ini untuk energi mencapai Rp 200 triliun, lama-lama bangkrut," pungkas Agus. (Abdul Alim)

Pantang Menyerah

LEE SU-JIN

Petugas Kebersihan yang Jadi Miliarder Korea Selatan

TAK ada yang tidak mungkin terjadi bila sesuatu diusahakan dengan maksimal sambil meminta restu Tuhan dengan berdoa. Mereka yang posisi roda kehidupannya di bawah, bisa bergeser bahkan melaju menjulang ke titik atas.

Kerja keras dan pintar melihat peluang jadi kunci untuk memperbaiki nasib. Hal ini dialami Lee Su-jin, pria Korea Selatan yang berhasil memutar roda kehiduannya dari totik terendah, menuju papan atas. Bahkan kini dia dikenal sebagai salah satu orang terkaya Korea Selatan.

Lee Su-Jin pun menjadi inspirasi karena mengawali perjalanannya dari bawah hingga akhirnya namanya bisa bergabung dengan daftar miliarder Korea Selatan, di mana konglomerat milik keluarga secara tradisional mendominasi ekonomi negara tersebut.

Lee, yang besar sebagai seorang anak yatim-piatu, pernah bekerja sebagai petugas kebersihan di hotel sebelum memulai bisnis biro perjalanan wisata Yanolja. Seperti dikutip dari Liputan6, setelah meraih gelar sarjana teknik dari Universitas Nasional Kongju di pusat kota



Lee Su-Jin

Foto: mydramalist.com

Gongju, Korea Selatan, ia menggunakan koneksinya dengan pemasok kertas toilet dan pemilik hotel untuk meluncurkan Yanolja, menurut artikel Bloomberg News.

Lee Su-jin adalah CEO dan pemegang saham terbesar kedua Yanolja, dengan 16,54 persen saham. Istri dan dua putrinya masing-masing memiliki 5,18 persen saham di Yanolja. Pemegang saham terbesar Yanolja adalah Vision Fund 2 SoftBank, yang membeli 25,23 persen saham aplikasi tersebut pada Juli 2021 lalu

seharga USD 1,7 miliar.

Forbes memperkirakan kekayaan bersih Lee dan keluarganya mencapai USD 2 miliar atau setara Rp28,9 triliun. Media lokal melaporkan pada bulan April bahwa Yanolja berencana untuk terdaftar di Nasdaq pada kuartal ketiga tahun ini.

Selain SoftBank, investor Yanolja lainnya termasuk GIC, raksasa perjalanan online Booking.com dan SkyLake Investment, sebuah perusahaan ekuitas swasta Korea yang dipimpin oleh mantan eksekutif Samsung Electronics Chin Dae-je.

Ketika sebagian besar negara di dunia mulai beraktivitas normal dari pandemi Covid-19, Yanolja membukukan pertumbuhan penjualan kuartal pertama yang kuat. Pertumbuhan itu diungkapkan dalam laporan kuartalan pertama Yanolja saat bersiap untuk go public.

Dilansir Forbes, Yanolja melaporkan pendapatan kuartal pertamanya naik 19 persen dari tahun ke tahun menjadi 100,5 miliar won (USD 80 juta), sementara laba bersih sedikit menurun menjadi 8,8 miliar won dari 9 miliar won selama periode yang sama. (Dar)

PLESETAN PANTUN

Beli es mambo
Di Pasar Legi
Kasus Ferdy Sambo
Jangan terulang lagi.

Aris Irianti
RT 2 RW 1 Senepo Timur 75
Kutoarjo 54212.

Ngati-ati
Aja kesusu
Awat diteliti
Uang palsu.

Jimat
Karangnongko Wukirsari Cangkringan
Sleman Yogyakarta.

Ibu jualan di kedai
Ayah tukang sol sepatu
Jadi murid rajin pandai
Disayang guru dan ortu.

Zahira Dwi Kasmira
SDN Tamansari 1 Yogyakarta.

PEMANTUN BERUNTUNG

Aris Irianti
RT 2 RW 1 Senepo Timur 75
Kutoarjo 54212.

Gudeg Yu Siyem

Mulai musim demonstrasi, Yu
Tanda tahun politik dimulai, Mas.

Safari sana-sini, Yu.
Tebar pesona, Mas.

Fitnah sana-sini, Yu.
Embuh karepe piye, Mas.



ILUSTRASI JOS